

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu system yang mempunyai unsur-unsur tujuan/sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum, dan peralatan/fasilitas.(Ihsan, 2003;107).

Persoalan pendidikan merupakan persoalan yang kompleks. Banyak aspek yang menunjang keberhasilan sebuah jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk mencetak generasi yang baik secara akhlak(Hidayat, 2018;1)

Adapun arti dari Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam (Zuhaerini, 1983;27)

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami dasar, tujuan, dan kebijakan-kebijakan pendidikan (Djamarah, 1994;99). selain itu, guru juga memiliki peranan dalam menentukan hasil kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara tepat dan seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya didalam kelas maupun diluar kelas. Bahwa hasil belajarpun menjadi salah satu aspek yang dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran.Karena hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari sebuah perencanaan proses belajar mengajar yang dipersiapkan secara matang.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. (Zain,

2006;27). Karena metode ini cukup penting dan ia hanya dapat dilakukan setelah perenungan dan tadabbur, maka seorang pendidik perlu melatih dan mengasah keterampilan peserta didiknya dalam mengambil *ibrah* dari setiap kisah atau peristiwa.(Bafadhol, 2016;1384)

Mempelajari materi Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu proses yang mudah bagi siswa pada suatu kegiatan pembelajaran. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dianggap sulit dikarenakan begitu banyaknya materi yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam seringkali menjadi sebuah alasan siswa jenuh mempelajarinya. Salah satu penyebab terjadinya kejenuhan tersebut adalah proses pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan pengamatan di SMP N 54 Bandung. Dalam proses pembelajaran materi pendidikan agama islam guru hanya menggunakan metode yang berpusat kepada guru, dalam artian masih menggunakan metode umum yaitu ceramah dan belum menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak beraktifitas dalam mencari pengalaman dan pemahamannya. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan beberapa bahan ajar seperti RPP, media-media yang berkaitan dengan pembelajara. Seperti buku siswa, kemudia mengecek kesiapan siswa, merapihkan posisi duduk, berdoa sebelum belajar dan membaca al-Qur'an surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru sudah memahami dan mampu menggunakan metode ceramah dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya. Tetapi dalam realitanya masih ditemukan beberapa permasalahan yang mana siswa di kelas VIII-E SMP N 54 Bandung, masih belum memahami materi pelajaran yang disampaikan guru terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan pengamatan sekitar 50% siswa kurang berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan sub materi yang dipelajarinya, dan dari beberapa pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa kelas VIII-E SMP N 54 Bandung diakhir pembelajaran Sekitar 40% siswa kurang merespon dan cenderung malu

terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga dalam hal proses evaluasi mendapatkan nilai yang kurang maksimal ataupun dibawah rata-rata. Dengan mempertimbangkan rentang nilai antara 0-100 ternyata diketahui sekitar 50 % dari keseluruhan siswa kelas VIII-E yang mendapat nilai dibawah 60. Ini berdasarkan hasil pengamatan dari hasil ulangan siswa sehari-hari, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain prestasi juga adanya tingkat kebolosan dalam artian tanpa surat keterangan setiap bulannya hampir mencapai 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar siswapun dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode yang berbeda, yaitu metode tutor sebaya yang merupakan bentuk pembelajaran bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar peserta didik belajar secara efektif dan efisien. Karena dipilihnya sebagai alternative pemecahan masalah yang dilandasi oleh berbagai argumentasi. Yaitu bahwa dalam belajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Cara ini memberikan kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan begitu, anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI materi Akhlak Terpuji (Penelitian Quasy Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII-E SMP N 54 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis perlu untuk merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII-E SMP N 54 Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII-E SMP N 54 Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Akhlak terpuji dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII-E SMP N 54 Bandung setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan realitas hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII-E SMPN 54 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan realitas penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII-E SMPN 54 Bandung.
3. Untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi akhlak terpuji dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII- E di SMPN 54 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan metode pembelajaran *tutor sebaya* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mendapatkan pengalaman langsung yaitu mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *tutor sebaya* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting bagi guru, sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi belajar mengajar yang efektif dengan metode *tutor sebaya*.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memperoleh pembelajaran PAI yang lebih menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan menambah pemahaman dan hasil yang baik karena belajar berulang-ulang dan memberikan pemahaman pada teman lainnya.

d. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

e. Bagi Pembaca

Untuk pembaca penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk berbagai kebutuhan. Untuk mengembangkan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar menurut Winarno Surakhmad, bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa (Surakhmad,1980;25). Sedangkan Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses,

keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan (Udin Winataputra, 2007;1-10).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Mujiono, 2006;3-4)

Menurut Bloom dalam Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik,

1. domain kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai),
2. domain afektif meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik),
3. domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. (Suprijono, 2015;6-7)

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Nana Sudjana, 2004:23).

Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah, bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang dominan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan, seberapa jauh siswa merasakan, menyadari, mengingat terhadap pelajaran-pelajaran yang ia terima pada proses kegiatan belajar mengajar dengan guru. (Zain, 2006;105)

Adapun pendalaman hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif sebagai berikut :

1. Ingatan :Dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan.
2. Pemahaman :Dapat menyebutkan dan menunjukkan
3. Aplikasi : Dapat menjelaskan, dan mendefinisikan
4. Sintetis : Memberikan contoh, dan menggunakan secara tepat
5. Analisis : Dapat menguraikan
6. Evaluasi : Dapat menghubungkan dan menyimpulkan.

Kegiatan belajar mengajar yang dapat melahirkan interaksi-interaksi antar potensi yang ada dalam diri peserta didik merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan . Salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal diantaranya adalah bagaimana guru dengan segenap pengalaman dan pengetahuannya mampu mengelola dengan baik menggunakan metodologi yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Salamun dalam Sudrajat menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. (Sudrajat, 2008;7)

Menurut Diana dalam Arjanggi bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut sehingga akan terbangun

suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Rosanti, 2018:3).

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, kebaikan dari metode tutor sebaya yaitu memberi hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab antar siswa, menambah motivasi belajar siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.(Supriyono, 2004;184)

Menurut Yopi Febianti sebelum memulai melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) guru perlu menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan nilai rata-rata harian peserta didik. Nilai ini digunakan sebagai acuan untuk membentuk kelompok yang heterogen dan untuk menentukan tutor bagi setiap kelompok serta sebagai skor awal untuk menentukan skor kemajuan individual.
- b. Guru membentuk kelompok peserta didik yang heterogen, dengan salah satu siswa sebagai tutor. Setiap kelompok terdiri dari 3-8 orang.
- c. Guru menyiapkan sub materi yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok.
- d. Membuat tes atau ulangan untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.
- e. Guru membuat kuis, berupa tes singkat untuk seluruh peserta didik yang bertujuan untuk mereview pelajaran yang telah dipelajari, waktu sekitar 5-10 menit.

Dalam metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dalam kelompok diperlukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pemilihan Materi

Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).

2. Pembagian Kelompok

Bagilah peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang akan disampaikan guru. Peserta didik yang lebih pandai dibagi dalam setiap kelompok yang akan bertindak sebagai tutor.

3. Pembagian Materi

Masing-masing kelompok diberikan tugas mempelajari satu sub materi dan setiap kelompok akan dipandu oleh siswa yang lebih pandai (tutor).

4. Waktu

Beri peserta didik waktu yang cukup untuk persiapan baik dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Diskusi Kelompok

Ketika semua kelompok sedang bekerja, sebaiknya guru berkeliling kelas, bergantian mendatangi kelompok dan memfasilitasi setiap kelompok. Guru dapat membantu apabila terjadi salah pemahaman. Tetapi tidak mencoba mengambil alih kepemimpinan kelompok.

6. Laporan Tim

Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.

7. Kesimpulan

Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, guru memberikan kesimpulan dan klasifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

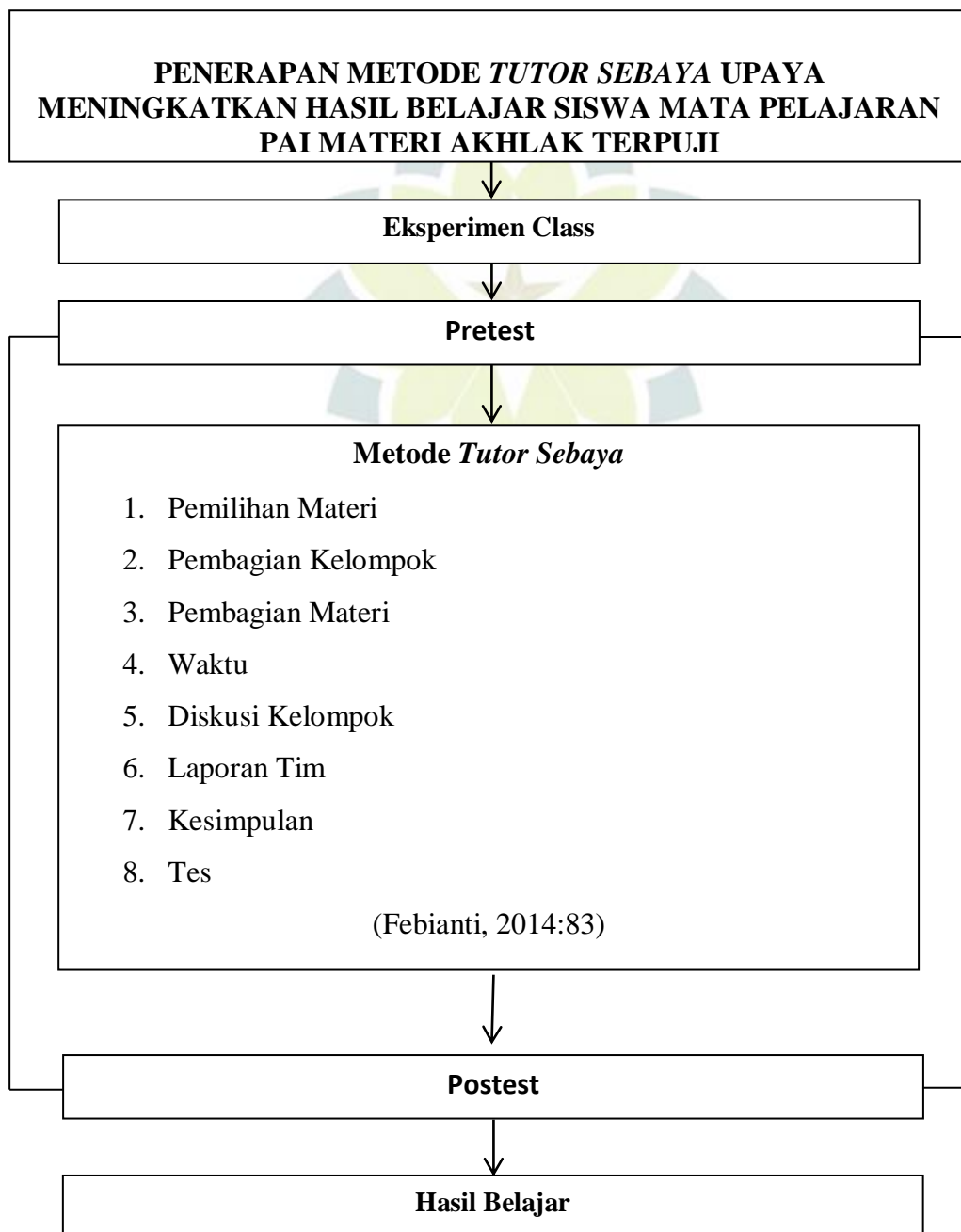
8. Tes

Membagi soal tes dan memberikan cukup waktu bagi semua peserta didik untuk menyelesaikannya. Dengan hasil tes ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran. (Febianti, 2014:83)

Oleh karena itu, penulis dapat simpulkan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur dalam setiap pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, penggunaan metode tutor sebaya diharapkan mampu mengajak peserta didik belajar lebih menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar

dengan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut mendorong semua pihak khususnya peneliti untuk mengetahui seberapa meningkatnya hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1.2 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian (Arifin, 2012) atau kesimpulan yang belum final sehingga harus dibuktikan kebenarannya (Winarno Surachmad, 1990:86). Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji data-data yang terkumpul untuk melakukan kegiatan penelitian (M. Surya, 1994:82).

Berdasarkan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Penerapan metode tutor sebaya tidak dapat meningkatkan hasil belajar.

H_1 : Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis ini, penulis akan melakukan hipotesis satu (H_1). Adapun prinsip pengujian akan dilakukan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Teknik pengujian ini apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

G. Studi Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada, terkait dengan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti merujuk pada literature yaitu :

1. Muchamad Irfan Kusumah dkk, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran fisika Pokok Bahasan Vector kelas X MIPA MAN 1 Cirebon*“. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan bantuan program IBM SPSS versi 2.1. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,451$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,670$ dengan $dk = 59$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa (Kusumah, 2018:36)
2. Irmawati dengan judul penelitian “*Penerapan Starategi Pembelajaran Tutor sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar KIT Eksperimen Fisika Di SMP N 1 Polongbangkeng Utara*“. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *pre-test* dan *post-test*. Dengan populasi 31 siswa

yaitu seluruh siswa kelas IX yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi tutor sebaya nilai rata-rata menjadi 84,2. Nilai merata tersebut sudah diatas KKM sehingga dapat dikategorikan penggunaan tutor sebaya dikatakan berhasil.(Irmawati, 2016:61)

3. Maman Ahdiyat dengan judul penelitian "*Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*". Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, Hasil analisis dan uji hipotesis diperoleh. terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Metode tutor sebaya memberikan motivasi siswa untuk belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil belajar siswa meningkat secara optimal.(Ahdiyat, 2014:78)
4. Diana Rosanti dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak*" dari hasil penelitian adalah pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 58,33% yakni dari siklus I sebesar 2,96 (kategori baik) menjadi 3,51 (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan yang cukup signifikan juga dilihat dari prosentase ketuntasan siswa pada tes hasil belajar yaitu siklus I sebesar 55,26 % dan siklus II sebesar 86,84 %. Terjadi peningkatan prosentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,58 %. Sesuai dengan indikator penelitian bahwa keberhasilan penelitian ini dilihat dari minimal 80% siswa tuntas dengan nilai KKM 75, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.(Rosanti, 2018:9)
5. Didi Suprijadi dengan judul penelitian "*Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Daarussalaam Jakarta*". Penelitian ini digunakan dengan menggunakan

metode eksperimen. Terdapat perbedaan rata-rata antara prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan pendekatan tutor sebaya dengan prestasi belajar matematika yang diajar dengan metode konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari uji rata-rata yang diperoleh nilai thitung 2,089 dan ttabel 2,02, sehingga nilai thitung berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dan dikategorikan memiliki perbedaan yang sangat kuat (signifikan), antara rata-rata hasil belajar matematika yang menggunakan pendekatan tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang menggunakan metode konvensional. (Suprijadi, 2010:134)

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaannya terletak dari segi metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah dari waktu dan tempat, mata pelajaran yang digunakan, sampel yang digunakan. Muchamad Irfan Kusumah dkk bertujuan untuk mengetahui kegunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran fisika Pokok Bahasan Vector kelas X MIPA MAN 1 Cirebon. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ade Irmawati mempunyai tujuan untuk mengetahui kegunaan Strategi Pembelajaran Tutor sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar KIT Eksperimen Fisika Di SMP N 1 Polongbangkeng Utara. Penelitian yang dilaksanakan oleh Maman Ahdiyati mempunyai tujuan untuk mengetahui kegunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. Penelitian yang dilaksanakan oleh Diana Rosanti mempunyai tujuan untuk mengetahui kegunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Pontianak". Penelitian yang dilaksanakan oleh Didi Suprijadi mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat seberapa "Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Daarussalaam Jakarta".

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian diatas sangatlah relevan dan dapat dijadikan sebuah rujukan yang sama dalam membahas tentang metode tutor sebaya